

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelayanan anestesi secara optimal sangatlah vital untuk efisiensi kinerja rumah sakit. Adanya keterlambatan berarti terbuangnya waktu dan mengakibatkan kerugian bagi pasien serta sumber daya yang terganggu. Hal ini yang dapat dinyatakan dalam pengukuran *ART (Anesthesia Ready Time)*. Penelitian ini bisa membantu dalam meningkatkan pelayanan anestesi dan mengurangi faktor faktor yang dapat memperlambat pelayanan anestesi.

Metode: Penelitian ini dilakukan secara deskriptif observasional dengan mencatat data pada kuesioner untuk menelaah berapa lamanya waktu yang dibutuhkan PPDS anesthesiologi untuk melakukan setiap tindakan anestesi maupun prosedur invasive pada operasi elektif di GBPT RSUD Dr. Soetomo dalam kurun waktu 30 hari. Data waktu yang diperoleh kemudian dihitung lamanya *ART* serta mengidentifikasi faktor penyebab pemanjangan *ART*.

Hasil: Penilaian *Anesthesia Ready Time (ART)* dalam pelayanan anestesi yang dilakukan oleh PPDS anesthesiologi dan reanimasi di ruang operasi elektif GBPT RSUD Dr. Soetomo Surabaya saat dilakukan *General Anesthesia* adalah $21,24 \pm 10,02$ menit, saat dilakukan regional anestesi *SAB* adalah $25,18 \pm 9,25$ menit, pada regional anestesi epidural adalah 35 ± 5 menit, dan *ART* pada regional anestesi *CSEA* adalah $38,63 \pm 11,85$ menit.

Kesimpulan : Nilai rerata *ART* yang paling tinggi didapatkan pada tindakan *CSEA*, kemudian epidural, *SAB* serta *GA* yang mempunyai nilai *ART* paling rendah. Faktor penyebab memanjangnya *ART* yakni kesulitan dalam melakukan teknik anestesi, malfungsi monitor anestesi serta menunggu personel bedah.

Kata kunci: *Anesthesia Ready Time*, waktu, pelayanan anestesi

ABSTRACT

Background: The optimal anesthesia service is vital to the efficiency of hospital performance. Delay means wasting time and causes damages to the patient as well as the resources are disturbed. This can be expressed in the measurement of ART (Anesthesia Ready Time). This research could help in improving anesthesia care and reduce factors that can slow anesthesia services.

Methods: This study was conducted by descriptive observational data record on the questionnaire to investigate how the length of time it takes for PPDS anesthesiology to perform any act of anesthesia or invasive procedures in elective surgery in GBPT Hospital Dr. Soetomo within 30 days. Time data obtained was then calculated the length of therapy and to identify factors causing elongation of ART.

Results: Assessment Anesthesia Ready Time (ART) in anesthesia services performed by PPDS of Anesthesiology and Reanimation in the operating room GBPT elective Hospital Surabaya Dr. Soetomo time of the General anesthesia was 21.24 ± 10.02 minutes, while regional anesthesia performed SAB is 25.18 ± 9.25 minutes, the regional epidural anesthesia is 35 ± 5 minutes, and ART in regional anesthesia CSEA was 38.63 ± 11.85 minutes.

Conclusions: The mean ART highest obtained at CSEA action, then an epidural, SAB and GA which has the lowest value of antiretroviral therapy. Factors causing the ART prolonged difficulties in anesthetic techniques, anesthesia monitors malfunctions and waiting for surgical personnel.

Keywords: Anesthesia Ready Time, time, anesthesia services

KATA PENGANTAR

Mengucap syukur atas kasih setia dan penyertaan Tuhan Yesus Kristus yang luar biasa dan Bunda Maria sehingga tugas tanggung jawab penelitian sebagai syarat kelulusan Program Pendidikan Dokter Spesialis I Anestesiologi dan Reanimasi yang berjudul “Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencapai Anesthesia Ready Time Dalam Pelayanan Anestesi Untuk Operasi Elektif Di GBPT RSUD Dr Soetomo Surabaya” dapat terselesaikan.

Semua pihak, pribadi, institusi yang telah merelakan hati, pikiran dan bahkan materi mereka, untuk mendukung dan mendorong saya meniti hari demi hari yang penuh warna dan sekarang telah berlalu. Tiada lain hanya ucapan terima kasih dan penghargaan serta rasa hormat yang dapat saya sampaikan.

Rasa hormat kepada Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, atas kepercayaan yang diberikan sehingga saya bisa menjadi peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis I bidang Anestesiologi dan Reanimasi

Keberhasilan penelitian ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. dr. Eddy Rahardjo, SpAn.KIC. Segala hormat dan terima kasih saya atas kesediaan, masukan dan saran selama menjadi pembimbing penelitian.

2. dr. Puger Rahardjo, SpAn KIC (Kepala Departemen Anestesiologi dan Reanimasi) dan juga sebagai Penguji penelitian yang telah memberi masukan, kritik, saran dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Arie Utariani, dr. SpAn. KAP (Ketua Program Studi Anestesiologi dan Reanimasi) dan juga sebagai Pembimbing dan Penguji penelitian yang telah memberi masukan, kritik, saran dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. dr. Sri Wahjoeningsih, SpAn.KIC KAO. Segala hormat dan terima kasih saya atas kesediaan menjadi pembimbing akademik saya
5. Seluruh staf senior bagian/ SMF Anestesiologi dan Reanimasi
6. Kepada segenap paramedis, karyawan dan karyawan di bagian/SMF Anestesiologi dan Reanimasi dan diseluruh RSUD dr. Soetomo Surabaya, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
7. Pasien-pasien RSUD dr. Soetomo yang besar peranannya sebagai "guru" kedua saya dalam menempuh pendidikan ini dan memotivasi saya untuk dapat memberikan yang terbaik dari ilmu yang saya dapatkan dan pelajari.
8. Seluruh rekan sejawat PPDS I RSUD dr. Soetomo Surabaya, terutama di SMF Anestesiologi dan Reanimasi. Pada rekan seangkatan saya saya ucapkan terima kasih banyak
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk mengikuti Pendidikan Dokter Spesialis Anestesiologi dan Reanimasi di Universitas Airlangga

10. Istriku tercinta dr. Maria Galuh K.S SpA, MKes dan anakku sayang Rafaella Aruna Pinasthika Whardana atas dukungan moral, material, kesabaran, kesetiaan, cinta kasih dan doanya selama ini.
15. Bapak tercinta Johanes Santoso Sumawidjaja dan Ibu Kusumawati atas segala dukungan dan doanya.
16. Papa dan mama tercinta, Dr. J.B Prasodjo,dr.,SpRad (K) dan Wieke Prasodjo atas segala didikan serta dukungan moral, material dan doanya selama ini.
17. Kakak dan adikku tersayang Mas Hari Sudarsono, SE dan dr. Theodora Ratih L.I. atas segala dukungan dan doanya.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa selalu menolong dan memberkati kita sekalian. Amin.

Surabaya, 13 Desember 2015

Penulis